DESKRIPSI MIKROSTRUKTURAL RUBRIK OPINI "POROS MAHASISWA" HARIAN SEPUTAR INDONESIA BULAN NOVEMBER 2014 SAMPAI JANUARI 2015

SKRIPSI

DiajukanUntuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
MemperolehGelarSarjanaPendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan BahasadanSastra Indonesia

OLEH:
ATIK SETYOWATI
NPM:10.1.01.07.0024

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2016

Skripsi oleh:

ATIK SETYOWATI

NPM:10.1.01.07.0024

DESKRIPSI MIKROSTRUKTURAL RUBRIK OPINI "POROS MAHASISWA" HARIAN SEPUTAR INDONESIA BULAN NOVEMBER 2014 SAMPAI JANUARI 2015

Telah disetujui untuk diajukan kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal: 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Subardi Agan, M.Pd.	Drs. Sardjono, M.M.
NIDN. 0703046001	NIDN. 0718085904

Skripsi oleh:

ATIK SETYOWATI

NPM:10.1.01.07.0024

DESKRIPSI MIKROSTRUKTURAL RUBRIK OPINI "POROS MAHASISWA" HARIAN SEPUTAR INDONESIA BULAN NOVEMBER 2014 SAMPAI JANUARI 2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Pada tanggal: 2016

Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dr. Subardi Agan, M.Pd.
2. Penguji I : Dr. Sujarwoko, M.Pd
3. Penguji II : Drs. Sardjono, M.M

Mengetahui,
Dekan FKIP UNP Kediri

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

DESKRIPSI MIKROSTRUKTURAL RUBRIK OPINI "POROS MAHASISWA" HARIAN SEPUTAR INDONESIA BULAN NOVEMBER 2014 SAMPAI JANUARI 2015

ATIK SETYOWATI

10.1.01.07.0024

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

DOSEN PEMBIMBING 1 : Dr. SUBARDI AGAN, M.Pd.

DOSEN PEMBIMBING 2 : Drs. SARDJONO, M.M.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

AtikSetyowati: Deskripsi Mikrostruktural Rubrik Opini "Poros Mahasiswa" Harian Seputar Indonesia Bulan November 2014 Sampai Januari 2015, Skripsi, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP UNP Kediri. 2016

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan bahwa penggunaan struktur mikro dalam sebuah teks merupakan sesuatu yang penting. Hal ini karena struktur mikro dalam teks dapat menyembunyikan maksud tertentu dari penulis. Dalam teks Rubrik Opini "Poros Mahasiswa", mahasiswa menulis teks yang bertujuan memberi kritikan, masukan pada pemerintah untuk perbaikan Indonesia menjadi lebih baik. Namun, tidak serta merta kritikan dan masukan tersebut langsung disampaikan secara eksplisit. Banyak tujuan penulisan teks tersebut disampaikan secara implisit melalui permainan kata dan kalimat yang disembunyikan dalam struktur mikro.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan struktur semantik pada Rubrik Opini "Poros Mahasiswa" Harian Seputar Indonesia Bulan November 2014 sampai Januari 2015 (2) Mendeskripsikan struktur sintaksis Rubrik Opini "Poros Mahasiswa" Harian Seputar Indonesia Bulan November 2014 sampai Januari 2015.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data dalam penelitian kualitatif ini berwujud penggalan teks yang diduga mengandung struktur mikro dalam Rubrik Opini "Poros Mahasiswa" Harian Seputar Indonesia Bulan November 2014 sampai Januari 2015. Sumber data berasal dari teks Rubrik Opini "Poros Mahasiswa" Harian Seputar Indonesia Bulan November 2014 sampai Januari 2015.

Simpulan hasil penelitian ini adalah dalam Rubrik Opini "Poros Mahasiswa" Harian Seputar Indonesia bulan November 2014 sampai Januari 2015 telah memenuhi un-sur struktur mikro berupa struktur semantik (latar dan praanggapan) dan struktur sintaksis (koherensi dan bentuk kalimat). Latar ditandai dari kalimat penjelas yang mengikuti kalimat inti, sedangkan praanggapan ditandai dengan penggunaan kalimat pendukung sebuah gagasan yang kebenarannya belum tentu terjadi. Koherensi ditandai dengan munculnya penggunaan kata hubung ***karena*** dan ***akibat*** sedangkan koherensi kondisional ditandai dengan penggunaan anak kalimat sebagai penjelas dengan menggunakan konjungsi ***yang***. koherensi pembeda ditandai dengan kata hubung ***dibandingkan***, ***sedangkan*** atau penggunaan dua frase untuk membedakan dua periode waktu. Pengingkaran digunakan untuk menyembunyikan maksud yang sebenarnya ingin disampaikan penulis.Struktur sintaksis yang terakhir adalah bentuk kalimat yang ditandai dengan penggunaan kalimat aktif dan kalimat pasif. Penggunaan bentuk kalimat

aktif bertujuan untuk memberi penekanan terhadap subjek yang lebih dipentingkan, sedangkan penggunaan bentuk kalimat pasif menempatkan seseorang sebagai objek. Dalam penggunaan struktur semantik dan struktur sintaksis, sebagian penulis ada yang bersikap positif terhadap pemerintah dengan keadaan politik dan ekonomi saat ini. Namun tidak sedikit pula yang bersikap negatif.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, penggunaan struktur mikro direkomendasikan untuk memberi kritik dan saran terhadap sebuah permasalahan. Dengan menggunakan struktur mikro diharapkan kritik dan saran yang disampaikan menggunakan pilihan kata yang tepat agar tidak menimbulkan kesalahpahaman. Dalam hal pembelajaran, siswa diharapkan dapat memberikan tanggapan, kritik, dan persetujuan terhadap informasi dari media cetak maupun elektronik sesuai dengan Kompetensi Dasar untuk kelas X Sekolah Menengah Atas yaitu KD 1.1, 10.1 dan 10.2.

Kata Kunci : Deskripsi Mikrostruktural, Rubrik Opini "Poros Mahasiswa", Harian Seputar Indonesia

I. LATAR BELAKANG

Media massa cetak terutama bagi kalangan terdidik termasuk kebutuhan penting, bahkan di kalangan masyarakat tertentu kebutuhan tersebut termasuk kebutuhan utama. Hal ini karena media massa mempunyai fungsi bagi masyarakat, salah satunya adalah memberikan informasi baik berupa informasi politik, ekonomi maupun pendidikan.

Salah satu kalangan terdidik yang menjadikan media masaa cetak sebagai kebutuhan penting adalah mahasiswa. Selain mendapat informasi, melalui media massa cetak mereka juga dapat berekspresi. Mereka dapat menuliskan gagasan dan pendapatnya mengenai fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan fakta-fakta di atas, salah satu fungsi media massa bagi masyarakat adalah fungsi memberikan komentar. Yang dimaksud dengan komentar adalah tanggapan dan penilaian terhadap suatu peristiwa yang beritanya dimuat dalam suratkabar atau yang disiarkan melalui radio dan televisi. Akan tetapi, terkadang pemberitaan suatu peristiwa itu tidak ada, namun peristiwa yang dimaksud menjadi buah bibir masyarakat. Peristiwa demikian selalu menjadi perhatian pers untuk disiarkan kembali baik dalam bentuk berita maupun tanggapan atau komentar (Suhandang, 2010: 98).

Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila beberapa media massa cetak menyediakan rubrik untuk pembaca. Rubrik seperti ini menarik untuk dibaca karena rubrik "Poros Mahasiswa" merupakan opini masyarakat di luar redaksi media massa. Keterlibatan masyarakat pembaca ikut aktif mengomentari atau menanggapi berbagai peristiwa dan masalah mempunyai nilai positif.

Salah satu harian nasional yang menyediakan rubrik adalah Seputar Indonesia dengan nama "Poros Mahasiswa". Rubrik ini memberi ruang bagi mahasiswa untuk mengekspresikan gagasan dan pendapatnya mengenai peristiwa hangat yang sedang menjadi buah bibir di negeri ini.

Tulisan para mahasiswa yang mengisi rubrik "Poros Mahasiswa" menarik un-

tuk diteliti. Ada beberapa alasan yang menyebabkan rubrik ini patut untuk diteliti. *Pertama*, penulis rubrik ini adalah mahasiswa yang berasal dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia.Para mahasiswa di Indonesia, baik perguruan tinggi negeri maupun swasta bebas mengirimkan karyanya ke redaksi Seputar Indonesia melalui *e-mail*.

Kedua, tulisan di rubrik ini telah lolos seleksi redaksi Seputar Indonesia. Tulisan yang masuk ke redaksi Seputar Indonesia tidak seluruhnya dimuat. Tentunya hanya tulisan berbobot menurut redaksi yang layak dimuat dalam harian seputar Indonesia.

Ketiga , tulisan semacam ini merupakan hasil perenungan atau hasil pengkritisan mahasiswa pada masalah-masalah aktual. Hal ini terbukti dari tema-tema yang diberikan dari redaksi Seputar Indonesia merupakan tema yang baru dan masih hangat. Artinya, para mahasiswa dapat menulis pendapatnya mengenai suatu peristiwa yang baru saja terjadi.

Oleh karena itu, tulisan-tulisan para mahasiswa dalam rubrik opini "Poros Mahasiswa" layak dikaji termasuk diteliti dengan pendekatan bahasa kritis (*Critical linguistics*). Analisis bahasa kritis merupakan kajian ilmu bahasa yang bertujuan mengungkap relasi kuasa tersembunyi dan proses-proses ideologis yang muncul dalam teks-teks lisan atau tulis (Crystal, dalam Santoso, 2012:101). Karena yang dikaji sekaligus diteliti adalah teks-teks dalam rubrik opini "Poros Mahasiswa", maka analisis struktur mikro (mikrostruktur) dipilih dalam penelitian ini. Analisis struktur mikro (mikrostruktur) adalah makna lokal suatu teks yang dapat diamati dari bagian kecil suatu teks berupa pilihan kata, kalimat, dan gaya yang dipakai dalam sebuah teks. Analisis struktur mikro (mikrostruktur) dipilih karena dirasa paling cocok dan tepat untuk mengkaji relasi kuasa tersembunyi dengan menggunakan pendekatan studi bahasa kritis (*Critical linguistics*). Karena, melalui teks tersebut, praktik sosial, kekuasaan dan ideologi diselipkan untuk tujuan tertentu.

Berkenaan dengan hal-hal tersebut, ditampilkan penelitian berjudul "Deskripsi Mikrostruktural Rubrik Opini "Poros Mahasiswa" Harian Seputar Indonesia bulan November 2014 sampai Januari 2015 dengan harapan dapat mendeskripsikan struktur semantik dan sintaksis.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini mengandalkan pengamatan. Maksudnya, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, sedangkan hasil penelitian berupa pemaparan yang sifatnya deskriptif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan teoritis berupa pendekatan bahasa kritis (*Critical linguistics*). Pendekatan bahasa kritis (*Critical linguistics*) adalah sebuah pendekatan teoritis yang menghubungkan aspek kebahasaan dengan konteks sosial, politik dan aspek lain diluar bahasa.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama karena peneliti menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Sehingga, dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penafsir data, penganalisis data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Adapun tahapan penelitian adalah sebagai berikut:

A. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini diawali dengan pencarian judul, lalu mengkonsultasikan judul yang telah dipilih kepada pembimbing. Selanjutnya diadakan penelaahan pustaka, lalu mencari sumber bacaan yang berkaitan dengan masalah. Selanjutnya dilakukan penyusunan proposal dan pengujian proposal.

B. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan diawali dengan mengumpulkan rubrik opini ”Poros Mahasiswa” Harian Seputar Indonesia bulan November 2014 sampai Januari 2015. Setelah sumber data terkumpul, maka siap dilakukan pengolahan data berupa klasifikasi data. Tahap pelaksanaan yang terakhir adalah menganalisis data.

C. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dalam penelitian. Tahap pelaporan berupa penulisan laporan, pengkonsultasian kepada pembimbing, melakukan revisi, setelah revisi selesai dan disetujui oleh pembimbing maka dilakukan pengujian.

Data penelitian ini adalah kata, kalimat, paragraf pada rubrik opini “Poros Mahasiswa” bulan November 2014 sampai Januari 2015 yang mengandung struktur mikro berupa elemen semantik (latar dan praanggapan) dan sintaksis (koherensi dan bentuk kalimat).

Sumber data dalam penelitian ini adalah surat kabar Harian Seputar Indonesia berupa rubrik “Poros Mahasiswa” edisi November 2014 sampai Januari 2015.

Penelitian ini menggunakan teknik simak dan teknik catat yang dianggap paling relevan dengan metode penelitian yang bersifat menganalisis secara deskriptif karena data berupa teks

Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif

Untuk pengecekan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai

teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

III. HASIL DAN SIMPULAN

A. Latar

Latar adalah salah satu bagian teks yang dapat mempengaruhi semantik (makna) yang ingin ditampilkan. Sebuah teks biasanya diawali dengan latar belakang atas peristiwa yang ditulis. Latar yang dipilih menentukan arah pandangan yang sebenarnya ingin disampaikan penulis kepada pembaca.

Latar dapat dilihat dari kalimat penjelas yang mengikuti kalimat inti dari sebuah teks. Kalimat penjelas yang menjadi latar sebuah teks dapat berupa kalimat persetujuan, ketidaksetujuan, dukungan, keprihatinan, keraguan dan harapan. Jadi, latar merupakan cerminan dari pandangan penulis berupa pandangan politik, ekonomi, atau sosial.

Melalui latar, penulis dapat menggiring pandangan pembaca terhadap sebuah peristiwa ke arah pandangan positif (setuju) atau negatif (tidak setuju). Berikut data yang mengandung latar dalam Rubrik Opini "Poros Mahasiswa" Bulan November 2014 sampai Januari 2015:

> ***Setumpuk tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelayan rakyat telah dinantikan rakyat Indonesia***. Rakyat yang mendukung mereka menanti program prorakyat yang dijanjikannya saat kampanye calon presiden dan calon wakil presiden. Meski begitu, hal ini tidak membuatnya mudah dalam memutuskan segala kebijakan strategis prorakyat karena akan terhalang persetujuan parlemen yang saat ini mayoritas anggotanya adalah kubu lawan politik yang tergabung dalam Koalisi Merah Putih (KMP).(Ltr/PM/01)

Pada data di atas, penulis memiliki pandangan politik tentang kesenjangan hubungan politik antara kubu presiden terpilih dengan kubu lawan politik yang tergabung dalam Koalisi Merah Putih (KMP). Data tersebut memiliki kalimat inti "***Setumpuk tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelayan rakyat telah dinantikan rakyat Indonesia***"**.** Kemudian, penulis menyajikan latar tentang ketidaksetujuannya terhadap kubu lawan politik yang tergabung dalam Koalaisi Merah Putih (KMP) yang mayoritas menjabat sebagai anggota parlemen. KMP yang kalah dalam pemilihan presiden berusaha membentuk kekuatan baru untuk menghalangi realisasi segala kebijakan pemerintahan presiden terpilih dengan menguasai parlemen. Karena parlemen yang tergabung dalam KMP adalah lawan politik dari

presiden terpilih, maka akan sulit mendapat persetujuan untuk mewujudkan segala kebijakannya. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui latar penulis ingin membawa arah pandangan pembaca ke arah pemikiran negatif (tidak setuju) terhadap tindakan kubu Koalisi Merah Putih.

B. Praanggapan

Praanggapan merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung sebuah pendapat dengan cara memberikan premis yang dipercaya kebenarannya. Praanggapan adalah kalimat pendukung sebuah pendapat atau gagasan yang kebenarannya belum tentu terjadi.

Meskipun berupa anggapan, praanggapan umumnya didasarkan pada ide *common sense* (akal sehat). Jadi, meskipun kenyataannya belum terjadi, praanggapan yang logis atau masuk akal tidak dipertanyakan kebenarannya, karena orang sudah terlanjur percaya dan menerimanya. Berikut ini data pada Rubrik Opini "Poros Mahasiswa" Bulan November 2014 sampai Januari 2015 yang mengandung praanggapan:

> Belum mampunya pemerintah mengelola destinasi wisata dan tambang seolah menjadi legitimasi pihak asing untuk datang dan membantu mengelola sumber daya alam kita. Padahal, jika kita dapat mengelola secara mandiri, ***itu akan memajukan perekonomian Indonesia***. Indonesia sebenarnya mampu berdiri sendiri mengelola sumber daya alam dengan baik. (Prgpn/PM/29)

Pada data di atas, penulis menampilkan gagasan tentang mengelola tempat tujuan wisata dan tambang secara mandiri. Kemudian, penulis mendukung gagasan tersebut dengan memberikan praanggapan positif yaitu ***"itu akan memajukan perekonomian Indonesia"***.

Padahal, dengan mengelola tempat tujuan wisata dan tambang secara mandiri, belum tentu perekonomian Indonesia akan lebih maju. Hal ini karena kita belum percaya diri dengan kemampuan diri sendiri. Kita lebih beranggapan bahwa orang asing lebih mampu daripada kita, sehingga kita pasrah sebagai karyawan biasa bahkan penonton saja. Tetapi, meskipun kenyataannya belum terjadi praanggapan tersebut tetap diterima oleh pembaca karena didasarkan pada pemikiran yang logis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa praanggapan yang logis itu tetap dipercaya kebenarannya karena memiliki hubungan timbal balik yaitu dengan mengelola wisata dan tambang secara mandiri tanpa campur tangan asing maka

hal ini akan memajukan ekonomi Indonesia, meskipun kenyataannya belum terjadi.

C. Koherensi

Koherensi kondisional ditandai dengan pemakaian anak kalimat sebagai penjelas. Anak kalimat sebagai penjelas ditandai dengan penggunaan konjungsi "**yang**" atau "**dimana**". Sebagai penjelas, ada atau tidaknya anak kalimat tidak mempengaruhi makna kalimat. Namun, anak kalimat sebagai penjelas dapat memberi pengaruh positif atau negatif. Berikut data yang mengandung koherensi penjelas pada Rubrik Opini "Poros Mahasiswa" Bulan November 2014 sampai Januari 2015:

> Hingga akhirnya beralih menjadi distributor produk luar negeri ***yang lebih memberikan jaminan*** karena jumlah konsumen yang lebih besar. (K.pnjls/PM/42)

Pada data di atas, penulis menampilkan koherensi kondisional terhadap daya pikir masyarakat. Penulis memberi tambahan anak kalimat ***"yang lebih memberikan jaminan"*** sebagai penjelas terhadap frase ***"produk luar negeri"***. Dengan tambahan anak kalimat tersebut, memberi pengaruh positif pada frase ***"produk luar negeri"***. Jadi, dengan menggunakan koherensi kondisional diharapkan pembaca juga akan memiliki pemikiran yang sama dengan penulis yaitu produk luar negeri lebih memberi jaminan karena banyak diminati konsumen.

D. Bentuk kalimat

Bentuk kalimat berkaitan dengan cara berpikir logis, yaitu prin-sip kausalitas. Bentuk kalimat bukan hanya berkaitan dengan kebenar-an tata bahasa, tetapi menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat. Dalam hal ini bentuk kalimat dapat diamati dari penggunaan kalimat aktif atau kalimat pasif. Berikut data yang memiliki bentuk kalimat aktif dan pasif pada Rubrik Opini "Poros Mahasiswa" edisi bulan November 2014 sampai Januari 2015 :

> Setumpuk tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelayan rakyat telah ***dinantikan*** rakyat Indonesia. (BK.psf/PM/52)

Pada data di atas, penulis menggunakan bentuk kalimat pasif. Pemilihan kalimat pasif memiliki tujuan tertentu. Dalam teks ini ***tugas dan tanggung ja*wabnya sebagai pelayan rakyat** dianggap sesuatu yang lebih penting untuk diketahui pembaca daripada rakyat Indonesia. Tanggung jawab dan tugas presiden merupakan sesuatu yang sangat penting dan di-

nantikan oleh rakyat Indonesia. Oleh karena itu, penulis mengajak pembaca untuk memiliki pendapat yang sama yaitu presiden harus melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya terhadap rakyat. Dengan demikian, tugas dan tanggung jawab presiden lebih dipentingkan daripada rakyat Indonesia sehingga diletakkan di awal kalimat dengan menggunakan bentuk kalimat pasif.

Berdasarkan hasil penelitian tentang mikrostruktur,dapat disimpulkan bahwa teks dalam Rubrik Opini "PorosMahasiswa" Bulan November 2014 sampai Januari 2015 telah memenuhi unsur struktur mikro. Hal ini terbukti dengan munculnya penggunaan struktur semantik dan struktur sintaksis dalam rubrik "Poros Mahasiswa". Struktur semantik meliputi (1) latar, dan (2) praanggapan sedangkan struktur sintaksis meliputi (1) koherensi,dan (2) bentuk kalimat. Struktur koherensi terdiri dari empat unsur yaitu koherensi hubung, koherensi kondisional, koherensi pembeda, dan pengingkaran.

Dari hasil penelitian, kehadiran struktur semantik terbukti dengan munculnya penggunaan latar. Latar ditandai dari kalimat penjelas yang mengikuti kalimat inti. Latar pada teks Rubrik Opini "Poros Mahasiswa" Bulan November 2014 sampai Januari 2015 ada yang setuju dan tidak setuju terhadap suatu peristiwa. Sebagian besar penulis tidak setuju dengan suatu peristiwa, khususnya yang merugikan bagi masyarakat.

Struktur semantik yang kedua adalah praanggapan. Praanggapan ditandai dengan penggunaan kalimat pendukung sebuah gagasan yang kebenarannya belum tentu terjadi. Praanggapan pada teks Rubrik Opini "Poros Mahasiswa" Bulan November 2014 sampai Januari 2015 sebagian memberi kalimat pendukung positif. Di antara para penulis, banyak yang menyampaikan anggapan-anggapan positif untuk memberi semangat kepada pembaca agar tidak terpuruk pada keadaan politik dan ekonomi yang carut marut.

Struktur sintaksis ditandai dengan munculnya koherensi yaitu pengguna-an kata hubung ***karena*** dan ***akibat***, Kata hubung ***karena*** dan ***akibat*** menghubungkan dua fakta berbeda menjadi hubungan sebab akibat. Ko-herensi pada teks Rubrik Opini "Poros Mahasiswa" Bulan November 2014 sampai Januari 2015 sebagian besar menggunakan kata hubung ***karena*** dan sebagian kecil menggu-nakan kata hubung ***akibat***.

Selain koherensi ada juga koherensi kondisional yang ditandai dengan penggunaan anak kalimat sebagai penjelas dengan menggunakan konjungsi ***yang***. Koherensi pada teks Rubrik Opini "Poros Mahasiswa" Bulan November 2014 sampai Januari 2015, ada anak kalimat sebagai penjelas positif, ada juga anak kalimat sebagai penjelas negatif. Hasil penelitian ini, sebagian besar anak kalimat sebagai penjelas negatif. Hanya beberapa yang menggunakan anak kalimat sebagai penjelas positif.

Selanjutnya adalah koherensi pembeda yang ditandai dengan kata hubung ***dibandingkan***, ***sedangkan*** atau penggunaan dua frase untuk membedakan dua periode waktu. Koherensi pembeda pada teks Rubrik Opini "Poros Mahasiswa" Bulan November 2014 sampai Januari 2015, penulis berusaha membandingkan dua peristiwa yang berbeda dengan menyebutkan kekurangan atau kelebihannya.

Pengingkaran digunakan untuk menyembunyikan maksud yang sebenarnya ingin disampaikan penulis. Pengingkaran pada teks Rubrik Opini "Poros Mahasiswa" Bulan November 2014 sampai Januari 2015 ditandai dengan kata hubung ***namun*** dan ***tetapi***. Maksud yang sebenarnya ingin disampaikan penulis diletakkan setelah kata hubung ***namun*** dan ***tetapi***.

Struktur sintaksis yang kedua adalah bentuk kalimat. Bentuk kalimat pada teks Rubrik Opini "PorosMahasiswa" Bulan November 2014 sampai Januari 2015 ditandai dengan penggunaan kalimat aktif dan kalimat pasif. Penggunaan bentuk kalimat aktif bertujuan untuk memberi penekanan terhadap subjek yang lebih dipentingkan, sedangkan penggunaan bentuk kalimat pasif menempatkan seseorang sebagai objek.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Cetakan Ketigabelas. Yogyakarta: Rineka cipta.

----------. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik Rev.ed*. Yogyakarta: Rineka cipta.

Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKis.

Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi : Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Semarang: Nusa Indah.

Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa : Tahapan, Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Moleong, J. Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Rev ed*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Santoso, Anang. 2012. *Studi Bahasa Kritis : Menguak Bahasa Membongkar Kuasa*. Bandung: Mandar Maju.

Semi, Atar. 1984. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Angkasa.

----------. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.

Subroto, Edi. 1992. *Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta : Sebelas Maret University Press.

Sudaryanto. 1988. *Metode linguistik : Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Universitas Press.

----------. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

----------. 2011. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhandang, Kustadi. 2010. *Pengantar Jurnalistik : Seputar Organisasi, Produk, & Kode Etik*. Bandung: Nuansa.

Tarigan, Henry Guntur.2009. *Pengajaran Wacana*. *Edisi Revisi*. Bandung : Angkasa

Titscher, Stefan, dkk.2009. *Metode Analisis Teks & Wacana, terj*. Prof. Dr. Abdul Syukur Ibrahim. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yule, George.2006.*Pragmatik, terj*. Indah Fajar Wahyuni.Yogyakarta: Pustaka pelajar